

**KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DI SD NEGERI GRAULAN
KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Eka Rahmawati
NIM 11108241124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN KULON PROGO” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing II

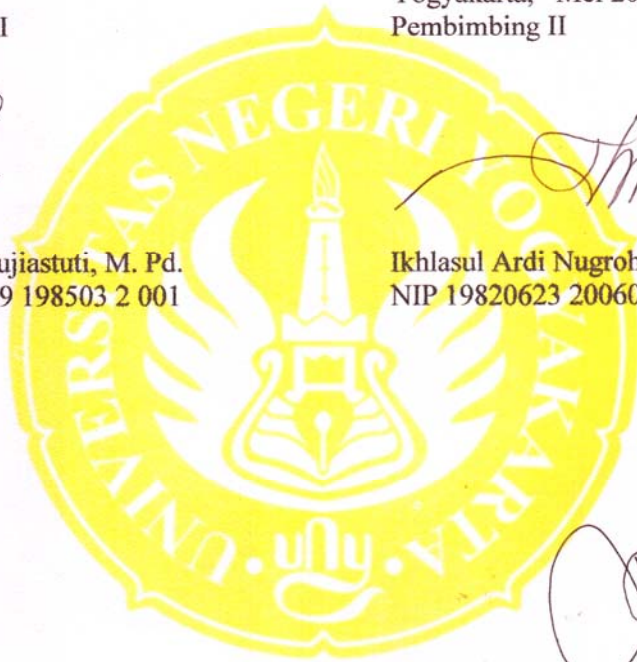
Pembimbing I



Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.
NIP 19580619 198503 2 001



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI GRAULAN, KULON PROGO

READINESS OF CLASSROOM TEACHERS IN IMPLEMENTING THEMATIC INTEGRATIVE LEARNING IN SD NEGERI GRAULAN, KULON PROGO

Oleh: Eka Rahmawati, pgsd/ppsd/fip, universitas negeri yogyakarta
rahmawati_eka3@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta mengetahui faktor pendukung, penghambat dan upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik integratif pada di kelas I dan IV SD Negeri Graulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I dan IV, serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen adalah peneliti dibantu dengan lembar analisis RPP, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* serta triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru sudah membuat RPP dengan menggunakan pendekatan integrasi tetapi tidak memenuhi prinsip penyusunan RPP yang memuat KD dari KI-1 sampai KI-4. Kedua guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik walaupun tidak urut langkah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, serta sudah mengacu pada rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik integratif, dan melakukan penilaian autentik untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor pendukung berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar, dan orang tua. Faktor penghambat muncul dalam pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, PJOK yang tidak dapat diintegrasikan, ketercapaian pembelajaran, dan dari orang tua siswa. Kedua guru sudah aktif melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui.

Kata kunci : kesiapan guru kelas, pembelajaran tematik integratif, sekolah dasar

Abstract

This research aimed to describe the readiness of classroom teachers in planning, implementation, assessment, and want to know the supporting, inhibitors, and efforts to overcome obstacles in implementing an integrated thematic learning in class I and IV SD Negeri Graulan. This research is a qualitative descriptive study. The subjects were teachers and students of class I and class IV, as well as the principal. The object of this research is the readiness of teachers in implementing an integrated thematic learning. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. The research instruments is researcher using lesson plan analyze guidance, observation guidance, and interview guidance. The data is analyzed by using data reduction, data display, and a conclusion. Data validity test uses member check and triangulation technique and source. The results of this research shows that both teachers had prepared lesson plan with integrated approach. But the principles that have not been fulfilled there any subject specific pedagogy load basic competencies of core competencies-1 to core competencies-4. Implementation of learning both teachers already using scientific approach although not in chronological orders observing, questioning, experimenting, associating, and communicating also has been referred to the guidelines and principles of integrative thematic learning and use authentic assessment that assesses aspects of attitudes, knowledge, and skills by using observation, written tests, and performance. Factors supporting the implementation of an integrated thematic learning comes from principals, teachers, infrastructure, environment, and parents. Inhibiting factors appearing in the making lesson plans, teaching practices, physical education which can not be integrated, learning achievement, and parents. Both teachers are actively making effort to overcome the obstacles encountered.

Keywords : *classroom teacher readiness, integrated thematic learning, primary school*

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya pada bulan Juli tahun 2013. Terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, salah satu yang menonjol yaitu perubahan standar isi yang menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema, dan dilakukan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dalam proses pembelajaran (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 51). Siswa diajak untuk belajar secara keseluruhan, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema.

Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak agar tercapai tujuan yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Moh. Uzer Usman, 2006: v). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplmentasikan Kurikulum 2013, khususnya di dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas I (SY) diperoleh informasi bahwa guru sudah mengikuti diklat terkait Kurikulum 2013. Dalam menuliskan langkah pembelajaran masih sama dengan buku guru,

alokasi pembelajaran yang sering tidak sesuai, dan kesulitan dalam menilai banyak aspek.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV (HR) diperoleh data bahwa guru sudah mendapatkan diklat tentang Kurikulum 2013, membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun perencanaan pembelajaran (RPP), alokasi waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, dan guru mengalami kesulitan menilai banyak aspek dalam penilaia autentik.

Tim evaluasi implementasi kurikulum menemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, salah satunya yaitu berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru. Padahal hal tersebut merupakan faktor penting demi suksesnya pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan (Surat Edaran Menteri Pendidikan, Nomor 179342/MPK/KR/2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menyajikan data dalam bentuk kata-kata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Januari-27 April 2015. Tempat penelitian adalah SD Negeri Graulan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV, siswa kelas I dan siswa kelas IV, serta kepala SD Negeri Graulan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta faktor pendukung, penghambat dan upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik integratif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check*, serta triangulasi teknik dan sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil wawancara, langkah perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan kedua guru SY adalah dengan langkah menetapkan tema, mengkaji buku guru dan buku siswa untuk mengkaji KD dan indikatornya, lalu mengkaji silabus. Guru SY membuat pemetaan KD, akan tetapi guru HR tidak membuat pemetaan KD.

Berdasarkan hasil analisis RPP yang dibuat guru SY dan guru HR, komponen RPP yang

dibuat kedua guru adalah sama, yaitu satuan pendidikan, kelas /semester, identitas tema, sub tema, dan pembelajaran, alokasi waktu, hari/tanggal (hanya pada RPP guru SY), KI, KD, indikator, tujuan, materi, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber dan media, serta penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam prinsip penyusunan RPP tematik integratif, kedua guru belum menuliskan KD dari KI-1 dan KI-2. Ada dua RPP guru SY dan tiga RPP guru HR yang digunakan untuk dua pertemuan. Hal ini dikarenakan jadwal pelajaran tematik yang terpotong jadwal lain, misalnya PAI dan tergantung pada materi pelajaran.

RPP guru SY sudah menunjukkan keterkaitan antarkompetensi dan atau antar muatan, terlihat dari kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru HR menemukan muatan Matematika sering kurang terkait, sehingga menggunakan kalimat sebagai penghubung, sesuai materi yang diberikan saat diklat.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua guru sudah menggunakan pendekatan integrasi intradisipliner, yaitu dengan mencantumkan KD (Kompetensi Dasar) dari Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 (KD dari KI-3 dan KI-4), merencanakan penilaian sikap sosial, dan merancang kegiatan pendahuluan yang mengintegrasikan sikap spiritual (berdoa), integrasi interdisipliner (KD IPA dan IPS di kelas I diintegrasikan ke dalam KD Bahasa Indonesia dan PPKn), integrasi multidisipliner (KD IPA dan IPS di kelas IV berdiri sendiri), dan integrasi multidisipliner dengan mengaitkan dengan permasalahan lingkungan

(kelas I), dan profesi yang ada di lingkungan siswa (kelas IV).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Terdapat rambu-rambu dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan penelitian, guru SY maupun guru HR tidak memadukan PJOK yang seharusnya diajarkan secara tematik dikarenakan keterbatasan guru penjaskes yang dimiliki dan sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Guru SY belum pernah menemukan KD yang tidak dapat dipadukan. Sedangkan guru HR menemukan KD yang agak kurang padu, yaitu pada Matematika. Selanjutnya, kedua guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kedua guru sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penanaman nilai-nilai moral. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selain memperhatikan rambu-rambu pembelajaran tematik integratif, pembelajaran harus sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik integratif. Berdasarkan hasil penelitian, pemisahan antar mata pelajaran tidak lagi nampak dalam pembelajaran di kelas I dan IV. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru SY dan guru HR menggunakan tema, akan tetapi dalam RPP hanya untuk menyatukan KD dari KI-3 dan KI-4. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru sudah mengintegrasikan aspek sikap spiritual (berdoa dan toleransi) dan

sosial (teguran dan nasihat guru). Selain itu, kedua guru tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan. KD matematika di kelas IV yang sering kurang padu dan disiasati dengan memberikan penghubung berupa kalimat.

Terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian guru SY dan guru HR selalu mengkondisikan siswa sebelum memulai pelajaran dengan berdoa, presensi, hafalan surat pendek, bernyanyi, nasihat dan tanya jawab. Selanjutnya, kedua guru berusaha untuk mendiskusikan kompetensi yang sudah dan yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab.

Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, tetapi jarang dilakukan oleh kedua guru. Guru SY menyampaikan tujuan dengan penjelasan guru, sedangkan guru HR dengan membacakan tujuan dari buku guru dan melalui cerita.

Garis besar materi yang akan dipelajari tidak selalu disampaikan kedua guru. Guru SY menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada observasi ke 1, 6, 8, dan 9. Sedangkan guru HR menyampaikan pada observasi ke 1, 6, dan 7. Selanjutnya yaitu menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini hampir selalu disampaikan kedua guru di tengah pembelajaran. Kegiatan terakhir dalam kegiatan pendahuluan adalah penyampaian penilaian apa saja yang akan dilaksanakan. Kedua guru tidak menyampaikan penilaian di awal. Pemberitahuan biasanya disampaikan

jika akan ada evaluasi dan disampaikan guru di tengah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa guru SY dan guru HR menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik yang dilakukan tidak urut 5M, disesuaikan dengan materi dan kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan penjabaran langkah 5M dalam pendekatan saintifik:

1) Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, guru SY dan guru HR selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan mengamati. Di kelas I, kegiatan mengamati terlihat pada kegiatan mengamati gambar, benda dan tumbuhan di sekitar, mencermati teks bacaan dan penjelasan guru. Bentuk kegiatan mengamati yang ada di kelas IV antara lain mengamati gambar dan teks bacaan, jaring-jaring kubus, balok, dan limas, dan mencermati penjelasan guru.

Bentuk bimbingan yang diberikan guru kedua guru dengan mengarahkan objek yang akan diamati, pemberian penjelasan, dan melakukan tanya jawab.

2) Menanya

Kegiatan menanya di kelas I maupun kelas IV tidak hanya muncul dalam kegiatan inti. Pertanyaan yang diajukan siswa kelas I terkait langkah mengerjakan soal. Pertanyaan yang diajukan siswa kelas IV terkait langkah mengerjakan soal, materi, kegiatan percobaan, dan hal yang ingin diketahui.. Kegiatan menanya di kelas I dan IV terjadi

antara siswa dengan siswa (wawancara), siswa kepada guru, dan guru kepada siswa.

3) Mencoba/mengumpulkan informasi

Kegiatan mencoba yang ada dalam pembelajaran kelas I antara lain siswa menirukan membaca puisi, membuat mahkota daun nangka, melakukan percakapan, mengerjakan tugas, membuat dugaan mengapa tumbuhan layu, dan membuat grafik.

Kegiatan mencoba di kelas IV antara lain membuat pertanyaan wawancara, menggambar cita-cita siswa, percobaan pewarnaan kain, berdiskusi, membuat jaring-jaring, mengerjakan soal, mengidentifikasi kosa kata baku dan tidak baku, dan menarikan Tarian Sajojo.

Kedua guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan mencoba..

4) Mengasosiasi/menalar

Kegiatan mengasosiasi yang dilakukan di kelas I antara lain menjawab pertanyaan terkait gambar, menyebutkan contoh hal baik dan tidak baik, mengaitkan lagu Tanah Airku dengan nilai-nilai Pancasila, melakukan pengandaian terhadap daun kering, membuat kalimat dari kata, menemukan jawaban mengapa tumbuhan menjadi layu, dan mengelompokkan hasil wawancara.

Kegiatan mengasosiasi yang dilakukan di kelas IV antara lain memberi alasan cita-cita siswa, membuat dugaan hasil percobaan pewarnaan kain, mengelompokkan garis sejajar dan berpotongan, memberi komentar terhadap gambar, menentukan jaring-jaring

limas yang tepat, menulis usaha untuk mencapai cita-cita, mengelompokkan kosa kata, serta memeriksa pekerjaan teman.

Kedua guru memberi bimbingan dengan mengarahkan, berkeliling kelas, dan menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan sudah menjadi hal biasa bagi siswa kelas I dan IV. Kegiatan mengkomunikasikan di kelas I dan IV dilakukan secara tertulis maupun secara lisan. Guru SY dan guru HR tidak menemukan kesulitan berarti dalam kegiatan ini. Bentuk bimbingan guru lebih kepada pemberian kesempatan dan pengkondisian suasana kelas agar tetap kondusif dan semua siswa dapat melakukan presentasi.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa aktivitas dalam kegiatan penutup. Yang pertama adalah membuat kesimpulan yang hampir selalu dilakukan kedua guru dengan tanya jawab. Pemberian umpan balik paling banyak dilakukan kedua guru di tengah pembelajaran melalui tanya jawab seputar materi yang dipelajari. Guru SY melakukan umpan balik terkait hasil dengan menanyakan nilai yang diperoleh siswa, sementara guru HR menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru SY dan guru HR adalah dengan tes tertulis dan penugasan, penilaian sikap dengan pengamatan, dan penilaian keterampilan dengan unjuk kerja.

Kegiatan tindak lanjut tidak selalu dilakukan kedua guru. Kedua guru sering memberi tindak lanjut berupa PR. Guru SY memberi tambahan pelajaran bagi siswa yang belum lancar membaca (observasi ke 3), sedang guru HR memberikan remedi kepada siswa (observasi 2 dan 9).

Kegiatan terakhir yaitu menyampaikan informasi terkait rencana kegiatan selanjutnya yang selalu berusaha melakukan kegiatan ini.

3. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data bahwa guru SY dan guru HR menggunakan penilaian autentik berupa penilaian yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru SY dan guru HR tidak sesuai dengan perencanaan. Kedua guru lebih menekankan pada penilaian sikap sosial, karena penilaian spiritual akan didiskusikan lebih lanjut dengan guru PAI.

Semua perencanaan penilaian kedua guru untuk menilai sikap sosial. Guru SY menuliskan instrumen *check list*, sedangkan guru HR menuliskan instrumen skala. Dalam pelaksanaan, kedua guru tidak menggunakan instrumen. Penilaian diri dan teman sebaya dilakukan guru SY dan guru HR di semester I dan semester II awal.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan penelitian, perencanaan penilaian pengetahuan tidak selalu sesuai

dengan perencanaan. Guru SY tidak pernah menuliskan instrumen dan pedoman penskoran yang digunakan. Sedangkan pelaksanaan pelaksanaan penilaian ada pada setiap observasi dengan tes tertulis dan penugasan (PR).

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilaksanakan di semua observasi menggunakan tes tertulis dan dan penugasan (PR), tetapi tidak menggunakan instrumen yang sudah direncanakan. Soal berasal dari buku siswa. Dan penilaian yang dilakukan menggunakan angka 70-100. Guru HR tidak menggunakan pedoman penskoran.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan jarang dilakukan oleh guru SY dan guru HR. Penilaian keterampilan di kelas I muncul pada observasi ke 1, 3, 4 dengan unjuk kerja menilai keterampilan bernyanyi, membuat mahkota, dan melakukan percakapan. Penilaian keterampilan di kelas IV muncul pada observasi ke 2 dan 5 ketika siswa melakukan percobaan pewarnaan kain dan membuat peluit dari daun kelapa/pisang dengan unjuk kerja. Kedua guru tidak menggunakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan penilaian.

4. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Dukungan dari kepala sekolah adalah memotivasi, memberi nasihat, dan

mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Faktor yang kedua adalah guru sebagai pelaksana yang harus mempunyai kemampuan (mampu membuat RPP, melaksanakan, dan menilai pembelajaran) dan mempunyai antusiasme yang tinggi.

Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium IPA, komputer, aula, ruang peralatan dan media, serta perpustakaan cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Lingkungan sekitar sekolah berupa sawah, pemukiman penduduk, dan lingkungan yang berbukit-bukit cocok dijadikan salah satu sumber belajar dan sudah terlihat pemanfaatannya oleh kedua guru. Orang tua siswa kelas I dan kelas IV juga memberikan dukungan dalam bentuk dana dan bimbingan belajar di rumah bagi anaknya.

5. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

Implementasi pembelajaran tematik integratif juga tidak terlepas dari berbagai hambatan, yaitu pembuatan RPP yang membutuhkan waktu lama, sehingga guru SY dan guru HR membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain. Selanjutnya, alokasi pembelajaran tidak selalu mencukupi, sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya. Selain itu, kedua guru juga tidak dapat melaksanakan langkah pendekatan saintifik secara urut, karena tidak setiap kegiatan pembelajaran dimulai dari mengamati. Untuk itu, kedua guru menyampaikan langkah pendekatan saintifik

dengan disesuaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Banyaknya aspek yang harus dinilai, pelaksanaan penilaian yang bersamaan pembelajaran, pencatatan, dan pengolahan nilai membutuhkan waktu yang lama. Untuk itu, kedua guru menggunakan aplikasi penilaian untuk melakukan penilaian autentik. Selain itu, guru SY membuat format penilaian untuk mempermudah pencatatan. Selanjutnya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi (PJOK) merupakan pelajaran yang seharusnya dapat diintegrasikan, tetapi dalam pelaksanaan tidak diintegrasikan. Selain karena jumlah guru penjaskes hanya satu, hal itu sudah menjadi kesepakatan bersama SD se-DIY.

Selanjutnya, ketercapaian siswa kelas I maupun kelas IV berbeda-beda. Guru SY memberi bimbingan yang lebih kepada siswa, sedangkan guru HR, selain memberi bimbingan yang lebih dan dengan tutor sebaya. Hambatan terakhir datang dari orang yang masih bingung terhadap penilaian autentik. Kedua guru sudah memberi penjelasan dan membagikan kertas konversi nilai ketika pembagian rapor. Sedangkan guru bentuk kerja sama yang harus dilakukan anak dan orang tua di rumah tidak seluruhnya disampaikan, karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan penelitian, guru SY dan guru HR sudah membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam bentuk

RPP. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam RPP.

Komponen RPP guru SY dan guru HR sudah mengacu pada penjelasan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Akan tetapi masih terdapat komponen tujuan, metode, dan pendekatan pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP tematik integratif sudah mengacu pada penjelasan dalam Permendikbud Nomo 103 Tahun 2014. Akan tetapi prinsip dalam setiap RPP tercantum KD dari KI-1 sampai KI-4 belum terpenuhi. Selanjutnya, pendekatan integrasi yang dilakukan guru SY dan guru HR sudah mengacu pada pendekatan integrasi dalam penjelasan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan penelitian, kedua guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik dengan tidak mengkotak-kotakkan antar mata pelajaran lagi. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik integratif dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Rambu-rambu pembelajaran tematik integratif yang diungkapkan oleh Rusman (2011: 259) sudah dipenuhi kedua guru, yaitu tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan, KD yang tidak tercakup dalam suatu tema harus tetap diajarkan, dan kegiatan

pembelajaran yang ditekankan pada kegiatan membaca, menulis, berhitung dan penanaman nilai-nilai moral.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Keterampilan (PJOK) tidak diajarkan secara tematik karena keterbatasan jumlah guru dan sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Guru SY tidak menemukan KD yang tidak dapat dipadukan, sedangkan guru HR membuat jembatan dari kalimat agar KD Matematika padu dengan KD mata pelajaran lain. Kedua guru tidak menemukan KD yang tidak tercantum dalam suatu tema karena menggunakan KD yang ada di buku guru. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di kelas I dan IV sudah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral.

Pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru SY dan guru HR sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik integratif dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, yaitu pemisahan antarmata pelajaran tidak nampak, adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan konsep, sikap, dan keterampilan, serta tidak memaksakan KD yang tidak dapat dipadukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru SY dan guru HR terbagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan kedua guru sudah mengacu pada penjabaran aktivitas kegiatan pendahuluan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti dengan pendekatan saintifik. Langkah pendekatan saintifik yang dilakukan yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sesuai dengan penjelasan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Kegiatan mengamati dengan mengamati gambar, benda, tumbuhan, jarring-jaring. Kegiatan menanya seputar materi yang belum dipahami dan membuat daftar pertanyaan. Kegiatan mencoba dengan membuat mahkota, melakukan percakapan, percobaan pewarnaan kain, dan membuat jarring-jaring bangun dari kertas. Kegiatan mengasosiasi dengan mencari hubungan, membuat dugaan percobaan, diskusi dan mengerjakan soal. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan secara tertulis maupun lisan.

Guru SY dan guru HR selalu memberi bimbingan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penjabaran langkah pendekatan saintifik di atas sesuai dengan penjabaran dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati dengan indra (dengan atau tanpa indra), menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan penutup, guru SY dan guru HR sudah melakukan aktivitas yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, yaitu penyimpulan, umpan balik, penilaian, tindak lanjut, dan pemberian

informasi kegiatan selanjutnya, walau tidak semua aktivitas selalu dilakukan.

3. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa guru SY dan guru HR menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif, yang menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 52).

Penilaian autentik yang dilakukan kedua guru mendukung pendapat Kunandar (2014: 138), yang menyatakan bahwa guru melaksanakan penilaian secara terpadu, melakukan penilaian pada semua aspek, dan memberikan umpan balik.

Penilaian aspek sikap dilakukan kedua guru dengan observasi. Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yang menyebutkan teknik yang dapat digunakan untuk menilai aspek sikap antara lain dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Kedua guru tidak menggunakan instrumen dan tidak pernah menyampaikan kriteria sikap yang diperlu dicapai, dan langsung melakukan pencatatan hasil penilaian. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 126) yang menyatakan sebaliknya. Mencatat, membandingkan tampilan dengan rubrik, serta menentukan tingkat capaian siswa dilakukan guru di akhir semester.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan guru SY dan guru HR adalah dengan tes tertulis dan penugasan berupa PR dan hampir selalu dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, serta penugasan.

Penilaian keterampilan dilakukan kedua guru dengan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa salah satu teknik penilaian keterampilan adalah dengan unjuk kerja.

4. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif berasal dari kepala sekolah berupa dukungan dan pemantauan, guru berupa kemampuan (mengikuti diklat, membuat RPP, melaksanakan dan menilai) dan motivasi, sarana prasarana yang dimiliki, lingkungan sekolah, dan dukungan dari orang tua berupa pendanaan dan bimbingan belajar di rumah.

Dukungan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

5. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

Faktor penghambat muncul dalam perencanaan pembelajaran, yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga guru akan membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain. Alokasi pembelajaran tidak selalu mencukupi sehingga pembelajaran dilanjutkan pada keesokan harinya. Hal ini dikarenakan jadwal tematik terpotong jadwal pelajaran lain, seperti PAI, penjasKes. Selain

itu, pendekatan saintifik tidak disampaikan secara urut, karena tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan mengamati. Untuk itu, guru melaksanakan langkah pendekatan saintifik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya yaitu tidak dilaksanakannya integrasi PJOK dengan mata pelajaran lain. Selain disebabkan karena keterbatasan jumlah guru Penjaskes, hal ini sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Ketercapaian pembelajaran siswa juga berbeda-beda, sehingga guru SY dan guru HR memberikan perhatian yang lebih kepada siswa. selain itu, guru HR menerapkan pembelajaran tutor sebaya untuk membantu siswa yang kesulitan.

Banyaknya aspek yang dinilai, pelaksanaan dan pengolahan penilaian membutuhkan waktu yang lama. Guru tidak selalu langsung merekap nilai. Untuk membantu mengurangi hambatan ini, SD Negeri Graulan menggunakan aplikasi penilaian autentik. Selanjutnya, orang tua siswa kelas I belum begitu memahami penilaian autentik. Untuk itu, guru SY memberikan penjelasan dan membagi kertas konversi nilai ketika pembagian rapor siswa. Guru RH menyampaikan bahwa tidak semua kegiatan kerja sama siswa dan orang tua dapat dilaksanakan, karena perbedaan latar belakang keluarga siswa. Oleh karena itu, guru HR hanya menyampaikan kegiatan kerja sama yang dapat dilaksanakan oleh semua orang tua siswa.

Penjabaran berbagai faktor penghambat di atas mendukung pendapat Venville (2009:

4) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat disebabkan faktor guru (pengetahuan, kualifikasi, dan pengetahuan), dan faktor kontekstual seperti kebijakan administrative, panduan kurikulum, proses penilaian dan pelaporan (Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, 2014: 101).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru SY dan guru HR sudah siap mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Akan tetapi kedua guru perlu meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan penilaian autentik.

Kedua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip penyusunan RPP dan pendekatan integrasi. Akan tetapi pada prinsip setiap RPP memuat KD dari KI-1 sampai KI-4 tidak terpenuhi, karena hanya menuliskan KD dari KI-3 dan KI-4.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sudah sesuai dengan rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik integratif. Guru HR menggunakan kalimat untuk membuat jembatan jika terdapat KD yang kurang padu dengan KD mata pelajaran lain dalam satu pembelajaran. kedua guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) walau tidak disampaikan secara urut.

Guru SY dan guru HR sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai aspek sikap siswa dengan observasi, aspek pengetahuan siswa

dengan tes tertulis dan penugasan (PR), serta aspek keterampilan dengan unjuk kerja.

Dukungan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif berasal dari kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan orang tua siswa.

Hambatan yang muncul dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif adalah proses pembuatan RPP yang lebih lama sehingga kedua guru membuat RPP di rumah atau di sela-sela jam pelajaran lain. Pelaksanaan pembelajaran berupa alokasi waktu yang tidak selalu mencukupi dan tidak melaksanakan pendekatan saintifik secara urut. Untuk itu guru akan melanjutkan pembelajaran pada keesokan harinya, dan menyampaikan langkah pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tidak mengintegrasikan PJOK karena keterbatasan jumlah guru penjaskes yang dimiliki, dan sudah menjadi kesepakatan SD se-DIY. Untuk itu PJOK diajarkan terpisah. Perbedaan ketercapaian siswa, juga menjadi hambatan. Untuk itu, kedua guru memberi bimbingan yang lebih dan menggunakan pembelajaran tutor sebaya (kelas IV). Banyaknya aspek yang dinilai, pelaksanaan, dan pengolahan nilai juga menjadi hambatan. Untuk itu, SD Negeri Graulan menggunakan aplikasi penilaian untuk penilaian autentik.

Orang tua siswa belum begitu memahami penilaian autentik dan tidak semua kegiatan orang tua dan siswa di rumah dapat disampaikan. Untuk itu, kedua guru memberikan penjelasan terkait penilaian autentik dan membagi kertas konversi nilai ketika pembagian rapor, serta tidak menyampaikan semua bentuk kerja sama orang tua dan siswa di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2014). *Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.